

Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP PGRI 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Riska Alfiawati¹, Sri Wahyuningsih²

^{1,2}STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹riskaalfiawati@gmail.com, ²sriwahyuni050202@gmail.com

Abstrak: Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII semester genap SMP PGRI Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang menjadi kendala dalam menulis berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini penulis mengadakan praktek mengajar secara langsung kepada siswa yang dijadikan sampel dari penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 145 siswa yang tersebar dalam 4 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Teknik penugasan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyuruh siswa membuat berita yang telah ditentukan. Teknik pokok dalam penelitian ini adalah teknik penugasan sedangkan dokumentasi dalam observasi merupakan teknik pelengkap. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh nilai rata-rata 62,22, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita siswa SMP kelas VIII semester genap SMP PGRI 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 mendapat predikat cukup.

Kata kunci: kemampuan menulis, berita

Abstract: Writing is one of the four language skills. Writing is an activity of expressing ideas in written form. The problem in this study is how the ability to write news in class VIII students in the even semester of SMP PGRI Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year, while the aim of this research is to find out the factors that are obstacles in writing news. The method used in this study is descriptive qualitative, where in this study the authors conducted teaching practice directly to students who were sampled from this study. The population in this study amounted to 145 students spread over 4 classes, while the sample in this study amounted to 30 students. Sampling using stratified proportional random sampling technique. The assignment technique used in this research is by asking students to make news that has been determined. The

main technique in this study is the assignment technique while the documentation in observation is a complementary technique. Based on the results of data analysis, an average value of 62.22 was obtained, so it can be concluded that the ability to write news for class VIII junior high school students in the even semester of SMP PGRI 3 Bandar Lampung for the 2021/2022 academic year has received an adequate predicate.

Keywords: *writing ability, news*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari – hari. Dimana manusia memerlukan bahasa, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bagi yang dihasilkan alat ucap manusia. Dalam bahasa ada 4 keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung, menulis adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Salah satu penyebab menurunnya kualitas manusia Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana. Minat dan motivasi siswa yang masih rendah menyebabkan aktifitas siswa dalam pembelajaran berkurang. Demikian juga kinerja guru yang rendah serta sarana dan prasarana yang kurang akan menyebabkan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Morsay dalam Tarigan (2008:4) menulis adalah kegiatan yang dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencetak/merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan dan mempengaruhi dan maksud serta tulisan seperti hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang – orang yang dapat menyusun pikirnya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata – kata struktur kalimat.

Bahasa memiliki peran serta dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Fahrurrozi & Wicaksono, 2015: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan operasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada ketercapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor

upaya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa untuk aktif kreatif, inovatif, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis dapat dipergunakan oleh masyarakat bahasa atau masyarakat umum untuk berkomunikasi secara tidak langsung pembaca dapat menimba pengetahuan yang dianggap penting, yaitu ide atau gagasan dengan cara membaca hasil karya mereka, dengan demikian seseorang penulis harus menyampaikan pengetahuannya yang dipelajari yaitu keterampilan menulis yang dipelajari yaitu keterampilan menulis berita agar dapat menghasilkan berita yang baik.

Berita merupakan salah satu sumber informasi karena dengan adanya berita manusia dapat mengetahui informasi atau peristiwa yang telah terjadi. Iswara (2011:76) menyatakan berita adalah peristiwa yang segar yang baru saja terjadi plus dan minus. Menurut Eric (dalam Assegaff, 1983:24) berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan baru yang dapat menarik perhatian umum. Assegaff (1983:24) mengatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca. Pendapat lain disampaikan Tebba (2005:55) berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan berita adalah suatu informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai.

Tebba (2005:55) berpendapat tentang unsur-unsur berita adalah sebagai berikut: (1) Aktualitas, (2) jarak, (3) penting, (4) Akibat, (5) ketegangan, (6) konflik, (7) perilaku seks, (8) Kemajuan-kemajuan yang diberitakan, (9) emosi, (10) Humor yang terkandung dalam berita. Pendapat lain disampaikan Ishwara (2011:77) mengatakan adapun unsur – unsur berita adalah sebagai berikut: (1) mengandung konflik (2) bencana, (3) kemajuan, (4) dampak, (5) kemasyuran, (6) pendekatan, (7) keganjilan, (8) Human Interest, (9) seksi. Laksana (2008:85) mengatakan unsur-unsur berita adalah sebagai berikut: (1) Unsur kepentingan, (2) besar kecilnya perhatian masyarakat, (3) membangkitkan emosi, (4) kebaruan, (5) jauh dekatnya sumber berita dengan pembaca, (6) keluarbiasaan, (7) kemanusiaan. (8) kebahasaan.

Keterampilan menulis dapat dipergunakan oleh masyarakat bahasa atau masyarakat umum untuk berkomunikasi secara tidak langsung pembaca dapat menimba pengetahuan yang dianggap penting, yaitu ide atau gagasan dengan cara membaca hasil karya mereka, dengan demikian seseorang penulis harus menyampaikan pengetahuannya yang dipelajari yaitu keterampilan menulis yang dipelajari yaitu keterampilan menulis berita, agar dapat menghasilkan berita yang baik.

Seseorang penulis memerlukan latihan yang teratur dan serius, selain memahami pengetahuan dasar tentang dasar pengetahuan teknik penulisan

berita. Dalam Kurikulum 2006 dijelaskan bahwa materi menulis berita dipelajari oleh siswa kelas VIII atau SMP, tujuan yang dicapai melalui pokok bahasa ini adalah agar siswa mampu mencatat apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi dan mampu menulis berita secara jelas, padat, langsung dan objektif sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SMP PGRI 3 Bandar Lampung.

Melihat kenyataan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan observasi terkait permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan menulis berita pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh di analisis dan dideskripsikan berdasarkan kenyataan yang didapat pada saat pengumpulan data. Penulis juga mengacu pada pendapat Arikunto (2002:31) yang mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dengan kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data hasil kemampuan siswa menulis berita siswa kelas VIII semester genap SMP PGRI 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Siswa Menulis Berita

No	Kode Sampel	Skor						Nilai
		5W+1H	Jelas	Padat	Langsung	Objektif	Total	
1	SD	15	20	20	15	5	75	Baik
2	CP	15	15	10	20	5	65	Cukup
3	DM	20	15	15	15	10	75	Baik
4	AP	15	20	15	15	10	75	Baik
5	JM	15	10	5	10	5	55	Kurang
6	AM	20	10	15	10	5	60	Cukup
7	MA	15	15	20	10	15	75	Baik
8	NS	10	15	15	10	0	50	Kurang
9	DS	10	15	10	15	20	70	Cukup
10	DR	15	20	10	15	15	75	Baik
11	SL	15	10	10	15	10	60	Cukup
12	SP	20	15	20	15	15	85	Baik
13	AL	15	10	10	10	5	50	Kurang
14	IM	15	10	15	10	10	60	cukup
15	RS	15	10	15	15	10	65	Cukup
16	WS	20	15	15	15	15	80	Baik
17	PW	15	10	10	15	5	55	Kurang
18	DS	5	10	10	15	5	45	Kurang
19	BA	10	5	10	10	5	40	Kurang

20	RS	15	5	5	10	5	50	Kurang
21	FT	15	10	15	10	5	55	Kurang
22	AB	15	15	15	10	5	60	Cukup
Jumlah Skor		325	275	280	265	190	1380	-
Skor Maksimal		440	440	440	440	440	2200	
Persentase		73,86%	62,5%	63,36%	60,22%	43,18%	62,72%	
Kategori		Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang	Cukup	

Dari masing – masing indikator didapat hasil persentase dengan nilai total (62,72%) dengan kategori **cukup**, sebaran untuk masing – masing indikator **5W+1H** dengan nilai (73,86%) dengan kategori **cukup**, indikator **jelas** dengan nilai (62,5%) dengan kategori nilai **cukup**, indikator **padat** dengan nilai (63,36%) dengan kategori nilai **cukup**, indikator **langsung** dengan nilai (60,22%) pada kategori nilai **cukup**, indikator **objektif** dengan nilai (43,18%) pada kategori nilai **kurang**.

Tabel 2. Distribusi hasil tes kemampuan menulis berita

Persentase Penugasan	Kemampuan Menulis Berita		Tingkat Kemampuan
	Absolut	Relatif	
85% - 100%	1	3,86	Baik
75% - 84%	6	17,4	Cukup
60% - 74%	8	20,60	Cukup
40% - 59%	8	20	Kurang
0% - 39%	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	22	100	
Skor rata-rata	62,72		Cukup

Hasil menulis berita memperoleh skor rata- rata (62,72) dengan tingkat kemampuan **cukup**, sebaran tingkat kemampuan adalah sebagai berikut : 1 orang (3,86%) dengan tingkat kemampuan baik, 6 orang (17,4%) dengan tingkat kemampuan cukup, 8 orang (20,60%) dengan tingkat kemampuan cukup, 8 orang dengan tingkat kemampuan kurang.

Kemampuan menulis berita ditinjau dari masing – masing indikator 5W + 1H, jelas, singkat, padat, langsung dan objektif dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Berita ditinjau dari Indikator 5W + 1H

No	Kode Sampel	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
1	SD	15	20	20%	Baik
2	CP	15	20	20%	Baik
3	DM	20	20	20%	Sangat baik
4	AP	15	20	20%	Baik
5	JM	15	20	20%	Baik
6	AM	20	20	20%	Sangat baik
7	MA	15	20	20%	Baik
8	NS	10	20	20%	Cukup
9	DS	10	20	20%	Cukup

10	DR	15	20	20%	Baik
11	SL	15	20	20%	Baik
12	SP	20	20	20%	Sangat baik
13	AL	15	20	20%	Baik
14	IM	15	20	20%	Baik
15	RS	15	20	20%	Baik
16	WS	20	20	20%	Sangat baik
17	PW	15	20	20%	Baik
18	DS	5	20	20%	Kurang
19	BA	10	20	20%	Cukup
20	RS	15	20	20%	Baik
21	FT	15	20	20%	Baik
22	AB	15	20	20%	Baik
Rata - rata		325	440	440%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada indikator **5W+1H** yakni 325 dibagi skor 440 dan menghasilkan persentase 73,86% mendapat predikat **baik**, berikut deskriptor dari 4 sampel pertama ("DN, AN, SP, dan WS") mendapatkan skor 20 karena berita yang ditulis sudah mengandung rumus 5W+1H, apa, siapa, kapan, dimana dan mengapa, pada sampel, ("DS") mendapat skor 5 karena berita hanya mengandung rumus 2W+1H.

Tabel 4. Hasil tes kemampuan menulis berita ditinjau dari indikator jelas

No	Kode Sampel	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
1	SD	20	20	20%	Sangat baik
2	CP	15	20	20%	Baik
3	DM	15	20	20%	Baik
4	AP	20	20	20%	Sangat baik
5	JM	10	20	20%	Cukup
6	AM	10	20	20%	Cukup
7	MA	15	20	20%	Baik
8	NS	15	20	20%	Baik
9	DS	15	20	20%	Baik
10	DR	20	20	20%	Sangat baik
11	SL	10	20	20%	Cukup
12	SP	15	20	20%	Baik
13	AL	10	20	20%	Cukup
14	IM	10	20	20%	Cukup
15	RS	10	20	20%	Cukup
16	WS	15	20	20%	Baik
17	PW	10	20	20%	Cukup
18	DS	10	20	20%	Cukup
19	BA	5	20	20%	Kurang
20	RS	5	20	20%	Kurang
21	FT	10	20	20%	Cukup
22	AB	15	20	20%	Baik
Rata - rata		275	440	440%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada indikator *jelas* yakni 275 dibagi skor maksimal 440 dan menghasilkan persentase 62,5% mendapat predikat *cukup*, berikut deskriptor dari 3 sampel pertama ("SD, AP, dan DR") mendapatkan skor 20 karena berita yang ditulis telah dapat dipahami. Pada sampel ("BA dan RS") mendapat skor 5 karena berita yang ditulis sangat kurang untuk dipahami.

Tabel 5. Hasil tes kemampuan menulis berita ditinjau dari indikator padat

No	Kode Sampel	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
1	SD	20	20	20%	Sangat baik
2	CP	10	20	20%	Cukup
3	DM	15	20	20%	Baik
4	AP	15	20	20%	Baik
5	JM	5	20	20%	Kurang
6	AM	15	20	20%	Baik
7	MA	20	20	20%	Sangat baik
8	NS	15	20	20%	Baik
9	DS	10	20	20%	Cukup
10	DR	10	20	20%	Cukup
11	SL	10	20	20%	Sangat baik
12	SP	20	20	20%	Cukup
13	AL	10	20	20%	Baik
14	IM	15	20	20%	Baik
15	RS	15	20	20%	Baik
16	WS	15	20	20%	Cukup
17	PW	10	20	20%	Cukup
18	DS	10	20	20%	Cukup
19	BA	10	20	20%	Kurang
20	RS	5	20	20%	Baik
21	FT	15	20	20%	Baik
22	AB	15	20	20%	Baik
Rata - rata		280	440	440%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada indikator *padat* yakni 280 dibagi skor maksimal 440 dan menghasilkan persentase 63,34% mendapat predikat *cukup*, berikut deskriptor dari 3 sampel pertama ("SD, MA, dan SP") mendapatkan skor 20 karena berita yang ditulis singkat dan padat. Pada sampel ("JM dan RS") mendapat skor 5 karena berita yang ditulis tidak singkat dan tepat.

Tabel 6. Hasil tes Kemampuan Menulis Berita ditinjau dari Indikator Objektif

No	Kode Sampel	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
1	SD	5	20	20%	Kurang
2	CP	5	20	20%	Kurang

3	DM	10	20	20%	Cukup
4	AP	10	20	20%	Cukup
5	JM	5	20	20%	Kurang
6	AM	5	20	20%	Kurang
7	MA	15	20	20%	Baik
8	NS	20	20	20%	Sangat baik
9	DS	20	20	20%	Sangat baik
10	DR	15	20	20%	Baik
11	SL	10	20	20%	Cukup
12	SP	15	20	20%	Baik
13	AL	5	20	20%	Kurang
14	IM	10	20	20%	Cukup
15	RS	10	20	20%	Cukup
16	WS	15	20	20%	Baik
17	PW	5	20	20%	Kurang
18	DS	5	20	20%	Kurang
19	BA	5	20	20%	Kurang
20	RS	5	20	20%	Kurang
21	FT	5	20	20%	Kurang
22	AB	5	20	20%	Kurang
Rata - rata		190	440	440%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada indikator **Objektif** yakni 190 dibagi skor maksimal 440 dan menghasilkan persentase 43,18% mendapat predikat **baik**, berikut deskriptor dari 3 sampel pertama ("DS") mendapatkan skor 20 karena berita yang ditulis menurut peristiwa nyata dan objektif. Pada sampel ("MS") mendapat skor 0 karena berita yang ditulis tidak nyata dan tidak objektif.

Tabel 7. Hasil tes Kemampuan Menulis Berita ditinjau dari Indikator Langsung

No	Kode Sampel	Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
1	SD	5	20	20%	Baik
2	CP	20	20	20%	Sangat baik
3	DM	15	20	20%	Baik
4	AP	15	20	20%	Baik
5	JM	10	20	20%	Cukup
6	AM	10	20	20%	Cukup
7	MA	10	20	20%	Cukup
8	NS	10	20	20%	Cukup
9	DS	15	20	20%	Baik
10	DR	15	20	20%	Baik
11	SL	15	20	20%	Baik
12	SP	15	20	20%	Cukup
13	AL	10	20	20%	Cukup
14	IM	10	20	20%	Baik
15	RS	15	20	20%	Baik
16	WS	15	20	20%	Baik
17	PW	15	20	20%	Baik
18	DS	15	20	20%	Cukup

19	BA	10	20	20%	Cukup
20	RS	10	20	20%	Cukup
21	FT	10	20	20%	Cukup
22	AB	10	20	20%	Cukup
Rata - rata		265	440	440%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada indikator *langsung* yakni 265 dibagi skor maksimal 440 dan menghasilkan persentase 60,22% mendapat predikat *cukup*, berikut deskriptor dari sampel pertama ("CD") mendapatkan skor 20 karena berita yang ditulis langsung menyajikan pokok, isi berita. Pada sampel ("AM, MA, JM, MS, AL, IM, BA, RS, RT, dan AB") mendapatkan skor 10 karena berita yang ditulis tidak langsung menyajikan isi berita.

Contoh Berita

Berita Kecelakaan Lalu Lintas

Dijalan Ponegoro Bandar Lampung pada tanggal 15 Maret 2012 pukul 7.30 WIB terjadi kecelakaan lalu lintas antara mobil Kijang Inova dengan mobil sedan.

Dalam peristiwa tersebut terdapat 2 luka berat dan 2 orang luka ringan, ke 4 korban langsung dilarikan ke rumah sakit Abdul Moelok Bandar Lampung.

Peristiwa tersebut kemungkinan diakibatkan kelalaian supir, dan kemungkinan sopir terlalu mengemudi atau kurang berhati-hati.

Petugas kepolisian lalu lintas datang langsung ke tempat kejadian, kalau saja petugas tidak segera datang mungkin akan terjadi kemacetan. Menurut beberapa orang di jalan Ponegoro pada jam kerja sering terjadi kecelakaan lalu lintas.

Dari contoh berita yang dibuat oleh salah satu sampel di atas disampaikan bahwa sampel tersebut mendapat nilai 85. Berikut perincian setiap indikator:

5W+1H = 20 paragraf sudah mengandung rumus 5W+1H

Jelas = 15 informasi sudah cukup untuk dipahami

Padat = 20 Berita yang ditulis singkat dan tepat

Langsung = 15 Penulisan isi pokok berita kurang menyajikan pokok berita

Objektif = 15 Berita yang ditulis sudah nyata tapi kurang Objektif

Hasil masing - masing indikator yakni indikator 5W+1H rata - rata mereka mendapat skor 14,77% dengan tingkat kemampuan baik, indikator jelas rata - rata 12,5 dengan tingkat kemampuan cukup, indikator padat rata - rata 12,7 dengan tingkat kemampuan cukup, indikator langsung rata - rata 12 dengan tingkat kemampuan cukup, indikator objektif rata - rata 8,63 dengan tingkat kemampuan kurang. Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan kemampuan menulis berita dengan jumlah sampel 22 orang

diperoleh tingkat kemampuan dari masing – masing indikator ”cukup” dengan nilai 62,72, sampel yakni (”SP”) dengan nilai 85 dengan tingkat kemampuan baik dan yang mendapatkan nilai terendah ”DS dan BA” dengan nilai masing – masing 40 dan 45.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis berita dengan jumlah sampel 22 orang diperoleh tingkat kemampuan dari masing – masing indikator yakni”**cukup**” dengan nilai 62,72. Berikut ini adalah rincian yang lebih lengkap ditinjau dari masing – masing indikator:

- a. Jumlah skor pada indikator 5W+1H yakni 325 dibagi dengan jumlah skor maksimal 440 menghasilkan persentase 73,86% pada kategori baik.
- b. Jumlah skor pada indikator jelas yakni 275 dibagi dengan jumlah skor maksimal 440 menghasilkan persentase 62,5% pada kategori cukup.
- c. Jumlah skor pada indikator padat yakni 280 dibagi dengan jumlah skor maksimal 440 menghasilkan persentase 63,36% pada kategori cukup.
- d. Jumlah skor pada indikator langsung yakni 265 dibagi dengan jumlah skor maksimal 440 menghasilkan persentase cukup.
- e. Jumlah skor pada indikator Objektif yakni 190 dibagi dengan jumlah skor maksimal 440 menghasilkan persentase 43,18% pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Djafar. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahrurrozi & Wicaksono, Andri. (2015). *Sekilas tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca,
- Ishwara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Laksana, Puja. (2008). *Panduan Praktis Mengarang Menulis*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Tarigan, HG. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Bandung : Yrama Widya.